

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya, tujuan suatu perusahaan dari perspektif ekonomi adalah untuk mencapai keuntungan (profit oriented), memastikan kelangsungan hidup, serta menjaga kesinambungan operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat berkembang menjadi entitas yang besar dan tangguh.

Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) air minum merupakan salah satu bentuk badan usaha milik pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab utama dalam menyediakan layanan public, khususnya dalam hal penyediaan air bersih bagi masyarakat. Sebagai penyelenggara layanan dasar, keberadaan perumda sangat krusial dalam menunjang peningkatan kualitas hidup masyarakat dan menjadi bagian integral dari proses Pembangunan daerah. Dalam menjalankan fungsinya, perumda air minum dihadapkan pada dua tuntutan utama yaitu memberikan pelayanan secara optimal kepada pelanggan, sekaligus memastikan keberlangsungan usaha melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. dilakukan dengan dua cara: tunai atau kredit.

Pembayaran tunai untuk penjualan memberikan tambahan uang tunai langsung kepada perusahaan. Sementara itu, penjualan kredit menghasilkan piutang yang akan dicairkan menjadi kas pada masa yang akan datang. Piutang adalah elemen penting dalam neraca, termasuk dalam aktiva lancar. Pengelolaan piutang yang teliti sangat berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan. Piutang usaha merupakan salah satu komponen krusial dalam pengelolaan keuangan Perusahaan, terutama pada perusahaan yang menjalankan sistem penjualan secara kredit. Di Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum, transaksi penjualan jasa

kepada pelanggan umumnya dilakukan dengan memberikan tenggang waktu pembayaran tertentu. Artinya, pelanggan tidak selalu melakukan pembayaran secara langsung setelah menerima layanan.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua pelanggan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu, yang mengakibatkan terjadinya penumpukan piutang. Proses penagihan piutang sering kali dihadapkan pada risiko ketidaktertagihan, yang dalam beberapa kasus tidak dapat dihindari. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan menanggung beban ketidaktertagihan, yang dikenal sebagai beban kerugian piutang (*bad debt expense/uncollectible account expense/doubtful accounts expense*). Beban kerugian piutang ini memiliki dampak signifikan terhadap laba perusahaan, karena dapat mengurangi total laba yang diperoleh. Oleh karena itu, piutang yang tidak tertagih memerlukan perhatian khusus dari perusahaan agar dapat dikelola secara efektif (Costa, 2015).

Permasalahan piutang tak tertagih merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh perusahaan yang beroperasi di sektor jasa, termasuk PERUMDA Air Minum Tirta Umu Kabupaten Nias.

Akumulasi piutang yang tidak tertagih dalam jangka waktu lama dan tidak disertai dengan strategi penagihan yang tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Salah satu dampak utamanya adalah terganggunya arus kas, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat likuiditas dan menghambat kelangsungan operasional perusahaan. Situasi ini menegaskan bahwa pengelolaan piutang harus dilakukan secara efektif, terencana, dan berkesinambungan guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan. (Ayu, 2023)

Sebagai Upaya menangani permasalahan jika ada tagihan yang tidak dapat ditagih, maka hal itu perlu dilakukan, analisis yang komprehensif mengenai umur piutang yang dimiliki oleh PERUMDA air minum tirta umu kabupaten Nias. Melalui analisis umur piutang, perusahaan dapat mengetahui seberapa lama piutang tertunda dan sejauh mana potensi piutang tersebut

menjadi tidak tertagih. Pendekatan ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan piutang yang telah dilakukan, serta sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan penagihan dan pengendalian piutang di masa mendatang. Piutang yang telah melewati batas waktu pembayaran tertentu tanpa pelunasan harus diidentifikasi secara tepat guna menghindari peningkatan risiko kerugian.

Oleh karena itu, analisis umur piutang menjadi alat penting dalam mendukung upaya perbaikan arus kas, menjaga likuiditas, dan meminimalkan kerugian akibat piutang yang tidak tertagih. Salah satu metode untuk mengevaluasi piutang usaha adalah melalui analisis umur piutang (*aging schedule*). Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan piutang berdasarkan jangka waktu keterlambatan pembayaran. Kelompok-kelompok tersebut meliputi piutang yang belum jatuh tempo, piutang yang jatuh tempo dalam rentang 0–30 hari, 31–60 hari, dan 61–90 hari.

mengidentifikasi piutang mana yang berisiko menjadi piutang tak tertagih serta menentukan kebijakan penagihan dan penyisihan piutang ragu-ragu yang tepat.

Di PERUMDA air minum tirta umbu kabuoaten Nias, berdasarkan pengamatan awal dan data keuangan yang tersedia, terlihat adanya peningkatan saldo piutang yang Dengan peningkatan/penurunan yang konsisten tiap tahun. Peningkatan ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam proses penagihan atau kurang optimalnya sistem pengelolaan piutang yang diterapkan. jika kondisi ini akan terus berlanjut, maka akan berdampak negatif terhadap efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 1. 1
Jumlah Piutang PERUMDA Air Minum Tirta Umbu
Dari Lima Kecamatan
 Periode 2022 s/d 2024

N0	Kecamatan	Total Piutang
1	Kecamatan Gunungsitoli	Rp. 406.927.074
2	Kecamatan GunungSitoli Barat	Rp. 16.669.158
3	Kecamatan GunungSitoli Idanoi	Rp. 68.782.329
4	Kecamatan GunungSitoli Selatan	Rp. 21.985.398
5	Kecamatan Gido	Rp. 104.802.870
6	Total	Rp. 619,166,829

Sumber: PERUMDA air minum tirta umbu kabupaten Nias

Maka dari itu, penting dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis umur Piutang tak tertagih pada PERUMDA Air Minum Tirta Umbu Kabupaten Nias menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pengelolaan piutang yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan, Guna mengetahui penyebab piutang tidak tertagih. Selain itu, Diharapkan hasil ini dapat dipakai atau dipergunakan sebagai referensi atau pedoman dan rekomendasi kepada pihak manajemen dalam merumuskan kebijakan pengelolaan piutang yang lebih baik di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis umur piutang tak tertagih pada PERUMDA air minum tirta umbu kabupaten Nias. Penelitian ini akan mengkaji distribusi piutang berdasarkan jangka waktu keterlambatan pembayaran serta mengidentifikasi piutang yang berisiko tinggi untuk tidak tertagih. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengenali faktor-faktor penyebab menumpuknya piutang tak tertagih dan melakukan penilaian ulang sejauh mana pengelolaan piutang telah dilakukan secara optimal. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis yang berupa

rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh PERUMDA air minum tirta umbu kabupaten Nias dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, menjaga stabilitas arus kas, serta memperbaiki kinerja keuangan dan operasional perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan piutang tak tertagih, akan tetapi untuk memberikan solusi yang dapat diterapkan oleh perumda air minum tirta umbu Melalui analisis umur piutang, Melalui penelitian ini memiliki harapan untuk dapat menjadi dasar dalam penyusunan langkah kebijakan dan pendekatan strategis pengelolaan piutang yang memberikan dampak lebih maksimal. Dengan adanya strategi yang tepat, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan piutang, memperkuat kondisi keuangan, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2008), Piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan pencatatan yang tepat dalam perkiraan penurunan nilai harta piutang, serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham(Santoso et al., 2024). Perusahaan penyedia air minum di Indonesia mengindikasikan bahwa piutang yang tidak tertagih dapat menimbulkan permasalahan likuiditas, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban operasionalnya. bahwa piutang tak tertagih adalah Piutang tak tertagih merujuk pada piutang yang tidak dapat ditagih kembali akibat berbagai faktor yang menghalangi proses penagihan, seperti ketidakmampuan membayar oleh debitur. Jika permasalahan piutang tak tertagih dianalisis berdasarkan umur piutang di Perumda Air Minum Tirta Umbu Kabupaten Nias tidak segera ditangani secara serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi perusahaan. Salah satu konsekuensi utamanya adalah terganggunya arus kas, yang sangat dibutuhkan

untuk mendukung operasional harian serta pembiayaan pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur.

Selain itu, semakin lama piutang dibiarkan menunggak tanpa penyelesaian, Dengan demikian, peluang, kemungkinan besar terjadinya piutang tak tertagih akan semakin besar. Kondisi ini tidak hanya menurunkan tingkat likuiditas perusahaan, tetapi juga dapat berdampak langsung pada penurunan pendapatan yang seharusnya bisa direalisasikan. Data piutang yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari PERUMDA air minum tirta umbu kabupaten Nias untuk periode tahun 2023 hingga 2024. Data tersebut meliputi rincian total piutang yang belum tertagih, pengelompokan piutang berdasarkan umur, serta tren perkembangan piutang selama dua tahun terakhir. Informasi ini menjadi dasar dalam menganalisis umur piutang tak tertagih dan mengevaluasi sejauh mana Tingkat keberhasilan pengelolaan piutang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Tabel 1.1 Data piutang PERUMDA Air Minum Tirta Umbu Kabupaten Nias menunjukkan total piutang sebesar Rp 619.166.829 yang berasal dari lima kecamatan. Dari tabel terlihat bahwa Kecamatan Gunungsitoli memiliki piutang terbesar yaitu Rp 406.927.074, diikuti oleh Kecamatan Gido sebesar Rp 104.802.870 dan Kecamatan Gunungsitoli Idanoi sebesar Rp 68.782.329. Sementara itu, Kecamatan Gunungsitoli Selatan mencatatkan piutang sebesar Rp 21.985.398 dan Kecamatan Gunungsitoli Barat sebesar Rp 16.669.158, yang merupakan jumlah terkecil dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa piutang terbanyak masih terkonsentrasi di Kecamatan Gunungsitoli sebagai pusat aktivitas pelanggan.

Kecenderungan meningkatnya piutang dari tahun ke tahun mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap umur piutang dan identifikasi piutang yang berisiko tidak tertagih, terutama dari pelanggan yang telah putus atau menunggak dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu, dilakukan analisis umur piutang (aging schedule) sebagai upaya untuk menilai kondisi dan risiko dari piutang tak tertagih pada PERUMDA air minum tirta

umbu. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini dilaksanakan sebagai landasan untuk merancang tugas akhir dengan judul "Analisis Umur Piutang Tak Tertagih pada PERUMDA Air Minum Tirta Umu Kabupaten Nias." Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi umur piutang tak tertagih serta implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berlandaskan pada latar belakang yang diungkapkan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

Bagaimana menganalisis piutang tak tertagih dan kerugian piutang tak tertagih pada PERUMDA Air Minum Tirta Umu Kabupaten Nias?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana menganalisis piutang tak tertagih dan kerugian piutang tak tertagih PERUMDA air minum tirta umu kabupaten Nias

1.4. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan agar dapat tercipta kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengelolaan dan pengendalian piutang, khususnya terkait analisis umur piutang tak tertagih. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan patokan dalam penyusunan studi-studi sejenis di masa mendatang.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan yang bermanfaat dalam menggambarkan kondisi aktual PERUMDA air minum tirta umu kabupaten Nias, terutama dalam aspek pengelolaan piutang, serta

dapat memperkaya referensi dalam kegiatan akademik di bidang akuntansi dan keuangan daerah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai praktik pengelolaan piutang di sektor publik, khususnya pada perusahaan daerah yang berfokus pada penyediaan layanan air bersih kepada masyarakat.. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan yang bermanfaat bagi pembaca yang tertarik dalam studi kebijakan keuangan daerah atau pengelolaan piutang usaha.

1.5. METODE PENELITIAN

1.5.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi umur piutang tak tertagih berdasarkan data historis pelanggan dan umur piutangnya pada PERUMBDA Tirta Umbu Kabupaten Nias. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan fenomena yang dipelajari sebagaimana adanya, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan yang dapat diukur dengan angka-angka. (Florens Dianni Nurhabiba1, 2023)

Untuk melakukan penaksiran jumlah piutang tak tertagih, dapat digunakan metode analisis umur piutang (aging schedule). Metode ini mengelompokkan piutang usaha berdasarkan karakteristik umurnya, yang ditentukan berdasarkan tanggal jatuh tempo piutang.(Jannah et al., 2014)

1.5.2. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Umbu Kabupaten Nias, yang beralamat di Jl. Tirta No. 37, Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kabupaten Nias, Sumatera Utara.

Durasi penelitian ini berlangsung selama 4 (empat) bulan, yaitu dari bulan Mei hingga Agustus 2025.

1.5.3. Sumber Data

Data di dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup data yang dikumpulkan secara langsung melalui sesi tanya jawab bersama pegawai di bagian keuangan atau penagihan di PERUMDA air mminum tirta umbu Kabupaten Nias untuk memperoleh informasi mengenai pengendalian internal atas piutang. Sementara itu, sumber sekunder terdiri dari dokumen laporan keuangan selama tiga tahun terakhir milik Perusahaan PERUMDA Air Minum Tirta Umbu Kabupaten Nias.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah sistematis yang dirancang untuk mendukung penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua metode yang berbeda:

- a. Studi Pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai literatur, referensi, bahan ajar, serta hasil kajian terdahulu yang berhubungan dengan analisis umur piutang tak tertagih, guna memperoleh Landasan teori dan data yang memperkuat fokus penelitian
- b. Pengamatan lapangan, yaitu dengan melakukan observasi langsung pada perumda air minum tirta umbu kabupaten Nias serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengelolaan piutang, khususnya yang berkaitan dengan piutang yang belum tertagih.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, meninjau, dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mengambil keputusan atau menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Proses ini menjadi bagian penting dalam penelitian karena data mentah saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang jelas. Analisis data bertujuan untuk menemukan pola, tren, hubungan, serta informasi penting yang tersembunyi di dalam data.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan metode analisis umur piutang (aging schedule) sebagai alat untuk mengevaluasi dan menggambarkan kondisi piutang yang ada. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan dan mengevaluasi piutang tak tertagih berlandaskan kategori umur piutang di perusahaan daerah air minum tirta umbu kabupaten Nias.

Dengan mengelompokkan piutang berdasarkan rentang umur keterlambatan pembayaran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana piutang tidak tertagih dikelola, serta untuk mengidentifikasi jumlah dan persentase piutang yang berpotensi menjadi piutang macet